

Penguatan Literasi Politik Generasi Muda Sumbawa Barat Menjelang Pemilu 2024

Strengthening the Political Literacy of West Sumbawa's Young Generation Ahead of the 2024 Election

Johan Wahyudi ^{1*}

Abdul Aziz SR ¹

Rizka Donny Agung Saputra ²

Fiqri Rirahman ²

Burhanuddin ²

¹Department of Political Science, Universitas Brawijaya, Malang City, East Java, Indonesia

²Research and Innovation Development Institute, West Sumbawa, West Nusa Tenggara, Indonesia

email: johanwahyudi@ub.ac.id

Kata Kunci

Literasi Politik
Generasi Muda
Pemilih Muda
Pemilu 2024

Keywords:

Political Literacy
Young Generation
Young Voter
The 2024 Election

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: September 2024

Abstrak

Peran generasi pemilih muda akan semakin strategis dalam kancah politik nasional dalam pemilihan umum 2024. Oleh sebab itu, maka literasi politik generasi muda mesti diperkuat. Bertolak dari kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya bekerjasama dengan Research and Innovation Development (RID) Institute Sumbawa Barat melaksanakan upaya penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat melalui sebuah forum dialog literasi dan diskusi interaktif. Kegiatan ini secara spesifik bertujuan untuk memperkuat wawasan politik generasi muda Sumbawa Barat melalui dialog literasi politik, memberikan keterampilan untuk menyajikan kontra narasi terhadap informasi tidak benar terkait pemilu maupun pasca pemilu 2024, serta mendorong lahirnya komunitas-komunitas kecil di kalangan generasi muda yang peka dan mampu menggunakan sosial media dengan baik. Dengan menggabungkan penggunaan metode dialog literasi dan diskusi interaktif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sedikit banyak membantu penguatan literasi politik generasi muda menjelang pemilu 2024 melalui beberapa upaya sederhana.

Abstract

The role of the young voter generation will be more strategic in the national political scene in the 2024 elections. Therefore, the political literacy of the younger generation must be strengthened. Upon this background, the Community Service Team of the Faculty of Social and Political Science Universitas Brawijaya in collaboration with the Research and Innovation Development (RID) Institute of West Sumbawa carried out efforts to strengthen the political literacy of the younger generation of West Sumbawa through a literacy dialog forum and interactive discussions. This activity specifically aims to strengthen the political insights of the younger generation of West Sumbawa through political literacy dialogues, provide skills to present counter-narratives to false information related to the 2024 elections and post-elections and encourage the rise of small communities among the younger generation who are sensitive and able to use social media properly. By combining the use of literacy dialogue methods and interactive discussions, this community service activity has helped strengthen the political literacy of the younger generation ahead of the 2024 elections through several simple efforts.



© 2024 Johan Wahyudi, Abdul Aziz SR, Rizka Donny Agung Saputra, Fiqri Rirahman, Burhanuddin. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6137>

PENDAHULUAN

Pentingnya meningkatkan literasi politik masyarakat dalam rangka menyongsong hajatan politik besar pemilu 2024 telah digaungkan banyak pihak. Hal ini bukan tanpa dasar sebab pengalaman pemilu-pemilu sebelumnya menyajikan fakta bagaimana masyarakat mudah percaya pada informasi bohong. Akibat terpengaruh informasi tidak jelas turut mendorong hadirnya politik pecah belah yang memiliki dampak destruktif berkepanjangan secara sosial dan politik di tengah-tengah masyarakat (Sandino, 2023). Dengan kondisi demikian, risiko terpaparnya masyarakat oleh berita bohong atau hoaks

How to cite: Wahyudi, J., Sr, A., A., Saputra, R, D, A., Rirahman, F., & Burhanuddin.. (2024). Penguatan Literasi Politik Generasi Muda Sumbawa Barat Menjelang Pemilu 2024. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(9), 1762-1770. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6137>

menjelang pemilu 2024 pun masih tinggi. Hal ini salah satunya tidak lepas dari rendahnya literasi politik masyarakat (Kemenko Polhukam, 2023). Kondisi tersebut semakin parah apabila generasi muda khususnya pemilih muda juga ikut terparar hoaks. Sementara *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)* memproyeksikan setidaknya 60 persen atau sekitar 114 juta orang pemilih muda (generasi z dan milenial) yang berusia 17-39 tahun akan menjadi bagian penting dalam pemilu 2024 (Fernandes et. al., 2023).

Lebih jauh, generasi pemilih muda semakin strategis dalam kancah politik nasional menjelang pemilu 2024. Ini terjadi sebab generasi muda saat ini sangat dekat dengan teknologi. Teknologi sendiri membawa dua wajah, dapat berkontribusi positif bagi kemudahan generasi muda memperoleh akses pengetahuan yang luas. Namun pada saat yang sama, teknologi juga turut membawa bencana kala generasi muda tidak mampu memfilter informasi pemilu secara obyektif. Mengapa fokus pada literasi politik generasi muda (milenial, Gen Z, Post Gen Z)? Sebab fakta menunjukkan bahwa sejak tahun 2020 saja, misalnya, generasi milenial sudah mencapai hampir 70% dari total penduduk Indonesia (Yusuf, 2021). Sementara di Sumbawa Barat, generasi muda terutama Generasi Z dan Generasi Post Gen Z merupakan populasi yang dominan (BPS KSB, 2021; Kobarksb, 2021; Wahyudi et al., 2023). Merujuk pada kondisi tersebut, maka diperlukan penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat dalam rangka menyongsong pemilu 2024.

Secara konseptual, UNESCO mendefinisikan literasi sebagai "kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan mengkomunikasikan suatu teks atau objek yang beragam". Definisi ini mengandaikan adanya kemampuan atau kapasitas seseorang dalam memahami sebuah informasi termasuk informasi seputar politik. Hal ini tidak lepas dari maraknya penyebaran berita hoaks dalam beberapa tahun terakhir. Sebut saja dalam periode Januari 2023, misalnya, merujuk Laporan Pemetaan Hoaks yang diterbitkan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), tim Pemeriksa Fakta Mafindo menemukan 257 hoaks. Temuan terkait hoaks pada awal tahun 2023 ini lebih tinggi atau hingga 82 persen dibandingkan dengan rata-rata temuan hoaks sepanjang 2022 yang mencapai 141 hoaks per bulan (Basyari, 2023).

Oleh karena itu, literasi politik menjadi sangat penting untuk digalakkan. Literasi politik menjadi kebutuhan dewasa ini tidak hanya untuk kebutuhan menjelang pemilu tetapi juga untuk kepentingan kehidupan berbangsa dan bernegara ke depan. Literasi politik memang memiliki beragam definisi. Namun demikian, para ahli bersepakat bahwa literasi politik merupakan persenyawaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara sederhana, literasi politik memang sering dimaknai sebagai pengetahuan politik. Hanya saja, literasi politik tidak cukup hanya berhenti di level pengetahuan tetapi lebih penting dari itu adalah bagaimana membuat warga negara peduli dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan publik. Dengan demikian, peningkatan literasi politik diharapkan dapat mendorong terciptanya masyarakat yang partisipatif dalam pembangunan demokrasi (Heryanto et al., 2021).

Berangkat dari deskripsi di atas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya (FISIP UB) percaya bahwa mengambil inisiatif untuk mendorong penguatan literasi politik bagi generasi muda Sumbawa Barat merupakan salah satu cara berkontribusi membangun negeri. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP UB menginisiasi kegiatan dialog dan diskusi interaktif seputar literasi politik dengan generasi muda Sumbawa Barat terutama yang akan menjadi pemilih pada pemilu 2024. Bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah yakni Research and Innovation Development Institute Sumbawa Barat diharapkan mampu memberikan bekal literasi politik yang memadai bagi generasi muda Sumbawa Barat dalam memahami dan memanfaatkan otonominya sebagai pemilih merdeka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sumbawa Barat dilaksanakan dalam dua bentuk; dialog literasi dan diskusi interaktif yang bekerja sama dengan mitra yakni Research and Innovation Development Institute Sumbawa Barat. Sebelum kegiatan dialog dilaksanakan, tim menentukan topik dialog berdasarkan hasil analisis problem yang dialami generasi muda Sumbawa Barat bersama mitra. Selanjutnya, tema yang telah disepakati lalu didiskusikan oleh tim pengabdian bersama RID Institute untuk ditindaklanjuti dalam bentuk rencana kegiatan dialog. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dialog literasi. Kegiatan dialog literasi politik bagi generasi muda Sumbawa Barat dilakukan

untuk mengenalkan dan memperkuat pemahaman konseptual generasi muda terkait literasi politik dalam menghadapi pemilu 2024. Konsep literasi politik Cassel & Lo (1997) dihadirkan untuk memberikan pemahaman awal generasi muda bahwa kondisi memiliki informasi politik serta pengetahuan politik dasar yang memadai akan memungkinkan seseorang untuk menjalankan peran mereka sebagai warga negara secara efektif. Setelah dialog dilakukan, langkah selanjutnya adalah diskusi interaktif untuk mengetahui pemahaman individual peserta dialog terkait dengan penjelasan materi dalam dialog literasi. Secara sederhana, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Kegiatan penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat menjelang pemilu 2024 ini bertujuan untuk mengartikulasikan dan memperkuat pengetahuan politik sekaligus keterampilan teknis generasi muda Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun segmentasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UB kali ini adalah generasi muda Sumbawa Barat termasuk pelajar dan mahasiswa. Secara khusus penyelenggaraan kegiatan penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat ini bertujuan untuk: 1) Memperkuat wawasan politik generasi muda Sumbawa Barat melalui dialog literasi politik dengan beragam elemen dalam rangka memperkaya perspektif dan pengayaan pengalaman generasi muda Kabupaten Sumbawa Barat, 2) Memberikan keterampilan untuk menyajikan kontra narasi terhadap informasi tidak benar terkait pemilu maupun pasca pemilu 2024, 3) Mendorong lahirnya komunitas-komunitas kecil di kalangan generasi muda yang peka dan mampu menggunakan sosial media dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengombinasikan penggunaan metode dialog literasi dan diskusi interaktif sedikit banyak membantu penguatan literasi politik generasi muda Sumbawa Barat menjelang pemilu 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

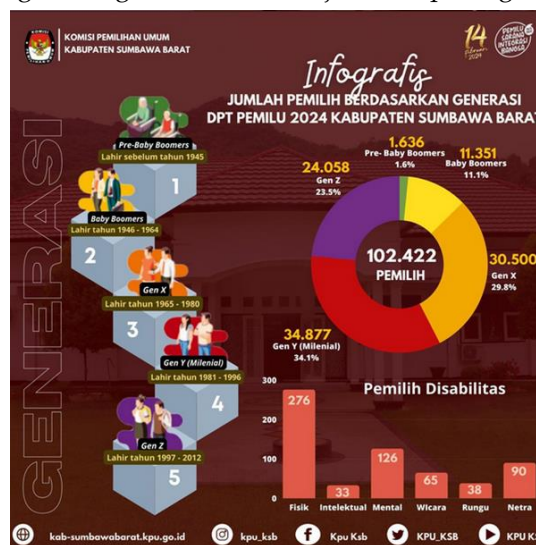
Literasi politik sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan *critical thinking* masyarakat terhadap dinamika politik yang terjadi di sekitarnya (Heryanto *et al.*, 2021). Hal ini penting untuk dipahami karena kesadaran terhadap politik akan cenderung mendorong seseorang menjadi lebih peduli dan partisipatif dalam arena demokrasi. Selama ini terdapat anggapan bahwa hanya generasi tua saja yang harus melek politik. Padahal, generasi muda juga seharusnya memiliki literasi politik yang memadai. Menjelang pemilu 2024 mendatang, eksistensi generasi muda kian diperhitungkan. Pandangan ini disampaikan Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya dalam Forum Literasi Politik Sumbawa Barat dengan mengusung tema "Penguatan Literasi Politik Generasi Muda Sumbawa Barat menjelang Pemilu 2024" yang digelar pada tanggal 11 Juli 2023..



Gambar 1. Jumlah Pemilih Muda Pemilu 2024 Foto: Basith Subastian/CNNIndonesia (2023)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk seminar sehari dan diskusi interaktif ini dihatatkan untuk memperkaya sekaligus memperkuat literasi politik generasi muda Sumbawa Barat yang terdiri dari kalangan pelajar, mahasiswa, organisasi kemasyarakatan pemuda, hingga organisasi-organisasi kepemudaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan lembaga Research and Innovation Development (RID) Institute Sumbawa Barat. Posisi penting Generasi Milenial dan Generasi Z dalam pemilu 2024 sebagaimana tergambar dari infografis di atas berdasarkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU), setidaknya menunjukkan bahwa terdapat 113 juta pemilih atau 56,45 persen dari kelompok milenial dan Gen Z. Apabila dirinci, pemilih milenial sebanyak 66,8 juta sedangkan Gen Z sebesar 46,8 juta (CNN Indonesia, 2023).

Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi NTB telah menetapkan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilu 2024 sebanyak 3,918 juta lebih. Jumlah DPT tersebut masing-masing terdiri dari pemilih laki-laki sebanyak 1.916.798 orang dan perempuan berjumlah 2.001.493 orang. Sedangkan apabila dirinci berdasarkan segmen pemilih, data dari KPU NTB menunjukkan segmen pemilih Milenial dan Gen Z mencapai angka 2,1 juta atau sekitar 54,04 persen dari total pemilih di NTB. Artinya, peran penting pemilih Milenial dan Gen Z akan menguasai porsi terbesar pemilih pada pemilu 2024 (Lombok Post, 3/6/2023). Di Kabupaten Sumbawa Barat, Daftar Pemilih Tetap untuk Pemilu 2024 tercatat sebanyak 102.422. Secara spesifik, data pemilih dari segmen Generasi Milenial berjumlah 34.877 (34.1%) dan Generasi Z yang berjumlah 24.058 (23.5%). Sehingga apabila ditotal jumlah pemilih dari generasi muda (Generasi Milenial dan Generasi Z) Sumbawa Barat pada pemilu 2024 adalah sebesar 58.935 (57.6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bagaimana generasi muda menjadi aktor penting dalam menentukan hasil pemilu.



Gambar 2. Jumlah Pemilih Berdasarkan Generasi DPT Pemilu 2024 Kabupaten Sumbawa Barat
Sumber: KPU Sumbawa Barat (2023)

Namun di balik angka statistik tersebut, terdapat potensi ancaman yakni menyangkut tingkat literasi politik kaum muda. Apabila literasi politik dipahami sebagai keadaan memiliki informasi politik serta pengetahuan awal terkait konsep dan fakta politik dasar sehingga memungkinkan orang untuk menjalankan peran mereka sebagai warga negara secara efektif, maka pemilih harus diberi informasi yang memadai untuk bisa menjalankan fungsi kontrol sebagai rakyat (Cassel & Lo, 1997). Oleh sebab itu, maka generasi muda perlu penguatan kesadaran literasi agar tidak mudah terpengaruh oleh berita bohong terutama terkait pemilu. Faktanya, tiga bulan menjelang Pemilihan Umum dan Pemilihan Presiden 2024, penyebaran hoaks pemilu semakin bermunculan di ruang digital. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika sejak Januari hingga Oktober 2023 menemukan 98 konten hoaks terkait pemilu sementara pada tahun 2022 lalu hanya ada 10 konten. Artinya, sudah mulai ada lonjakan konten hoaks sebanyak 10 kali lipat (Iradat, 2023). Data lain dari Kemenkominfo juga menunjukkan sekitar 425 hoaks pemilu telah dihapus atau di-take down (Sinaga, 2023).

Atas dasar itu, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya, Johan Wahyudi, dalam forum literasi memaparkan bagaimana memahami literasi politik sekaligus langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka memperkuat literasi politik generasi muda Sumbawa Barat. Secara sederhana, literasi politik dapat dimaknai sebagai pemahaman individu dan kesadaran politik yang dimiliki oleh seseorang dalam merespon beragam peristiwa politik. Selanjutnya dengan merujuk pendapat Kus (2015: 197), literasi politik tidak hanya didefinisikan memiliki pengetahuan politik atau sekadar mengetahui fungsi-fungsi lembaga politik dan pemerintahan. Lebih dari pengetahuan, literasi politik menyangkut keterampilan dan nilai-nilai. Karena itu, literasi politik berkaitan dengan tiga aspek dalam kehidupan manusia, yaitu kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan; afektif yang berkaitan dengan sikap atau emosi; dan psikomotorik yang berhubungan dengan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, maka kemampuan mengenali nilai-nilai bersama yang diyakini dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus mengambil sikap nyata untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut merupakan manifestasi dari literasi politik dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 3. Presentasi Materi Literasi Politik.

Pemilu sebagai ajang perebutan kekuasaan yang dilembagakan secara fair, tentu mendorong semua kontestan agar menyiapkan beragam strategi agar bisa menang dalam pemilu. Hanya saja, masih terdapat pihak yang menggunakan cara-cara yang justru melanggar nilai-nilai demokrasi dengan menyebarkan berita bohong atau hoaks. Mengutip data dari Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo), misalnya, terdapat sekitar 441 hoaks politik telah muncul sejak Januari hingga Oktober 2022. Celakanya, mayoritas hoaks yang muncul berisi informasi fitnah yang menyerang figur potensial bakal calon presiden serta penyelenggara pemilu. Disamping itu, tantangan yang akan dihadapi pada pemilu 2024 mendatang

sebagaimana dicatat Kompas (30/11/2022) adalah politisasi SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), serta isu ketidakpercayaan publik kepada penyelenggara pemilu seperti Bawaslu dan KPU.

Menjelang pemilu, potensi munculnya hoaks sangat besar. Oleh sebab itu, generasi muda penting untuk diperkuat literasi politiknya. Secara sederhana, dengan merujuk Cassel & Lo (1997) literasi politik dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman dasar tentang proses politik dan isu-isu politik, serta keadaan memiliki informasi politik yang memungkinkan orang untuk menjalankan peran mereka sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian, maka warga harus memiliki informasi yang memadai untuk bisa mengontrol kekuasaan. Lebih jauh, keduanya juga menambahkan bahwa literasi politik tidak hanya dapat diartikan sebagai pengetahuan politik atau sekadar mengetahui fungsi-fungsi lembaga politik dan pemerintahan. Lebih dari itu, literasi politik adalah keterampilan dan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam rangka mewujudkan kepentingan publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Crick (2000) yang menyebut literasi politik bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi juga upaya untuk membuat warga lebih efektif dan aktif baik resmi maupun dalam arena publik yang bersifat sukarela. Dalam konteks inilah kemudian peran generasi muda untuk mau terlibat aktif dalam konteks kehidupan publik terutama menjelang pemilu 2024 menjadi sangat penting.

Selanjutnya dalam sesi diskusi interaktif, antusiasme peserta sangat tinggi untuk menyampaikan pertanyaan serta berbagi pengalaman bagaimana terpapar berita hoaks dalam pemilu sebelumnya. Beberapa fakta menarik yang muncul dari dialog interaktif diantaranya, terdapat sebagian kecil generasi muda Sumbawa Barat yang masih menganggap kehadiran informasi seputar politik di media online maupun media sosial sebagai informasi yang otomatis bisa dipercaya. Padahal, tidak semua informasi politik yang muncul di media dikategorikan informasi politik yang obyektif dan valid. Saat ini siapa pun dapat menjadi produsen informasi lewat media online dan media sosial. Pertanyaannya, apakah informasi yang disajikan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak? Karena tidak ada editor maupun redaktur yang menyeleksi informasi yang disampaikan. Berbeda halnya dengan informasi yang diperoleh dari media arus utama yang pasti berpegang teguh pada kode etik jurnalistik. Fenomena lain yang juga muncul dalam diskusi interaktif adalah bahwasanya masih ditemukan sejumlah kecil dari mereka yang terlanjur mempercayai informasi politik perihal partai politik maupun calon tertentu hanya berdasarkan faktor suka secara subyektif terhadap partai dan aktor politik. Pada saat yang sama, tidak terlalu memperhatikan informasi yang menampilkan sosok lain di luar figur yang disukainya. Situasi ini pada dasarnya baik di satu sisi karena sudah memberikan gambaran awal bagaimana generasi muda Sumbawa Barat telah mampu membangun preferensi politik subyektifnya. Namun di sisi lain, kondisi ini rawan untuk dieksploitasi dan dibelokkan oleh aktor politik saat hajatan elektoral tiba. Konsekuensinya bisa saja akan menjerumuskan generasi muda pada jurang fanatisme berlebihan apabila tidak dibekali dengan wawasan literasi politik yang memadai.

Atas dasar itu, maka pemateri dengan mengutip Crick (2000) memberikan respon bahwa literasi politik sebagai salah satu fondasi dalam demokrasi modern membutuhkan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan partai politik maupun aktor politik mesti dibarengi dengan keterampilan untuk memilih dan memilah informasi politik secara obyektif. Oleh sebab itu, maka beberapa upaya yang setidaknya dapat dilakukan dalam rangka penguatan literasi politik generasi muda baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang diantaranya; optimalisasi peran keluarga dalam mengajarkan pengetahuan politik sejak dini, mendorong kurikulum di jenjang sekolah agar bisa mengajarkan literasi politik sejak awal, memperbanyak kanal-kanal informasi dan ruang perjumpaan ataupun pertukaran gagasan, hingga memanfaatkan media secara cerdas dan sehat. Pemahaman mendalam terkait literasi politik generasi muda harusnya tidak hanya berhenti pada level memahami, tetapi juga turun hingga level aksi untuk berkontribusi bagi perubahan sosial.

Terakhir, dari hasil diskusi interaktif menunjukkan bagaimana peserta dialog telah memahami beragam peristiwa politik dan mampu memberikan sikap terhadap pertanyaan yang diajukan perihal hoaks politik menjelang pemilu 2024. Dengan merujuk pada definisi konseptual yang ditawarkan Cassel & Lo (1997), maka generasi muda Sumbawa Barat setidaknya telah mampu memahami fungsinya sebagai warga negara dengan baik. Hal ini ditandai salah satunya dengan ketepatan dalam merefleksikan pemahaman bahwa pengetahuan politik dasar yang dibarengi dengan keterampilan menyeleksi informasi merupakan modal penting menjadi warga negara kritis. Dari ruang diskusi interaktif kegiatan dialog literasi,

generasi muda Sumbawa Barat tidak hanya mendapatkan pengetahuan terkait literasi politik tetapi juga memiliki keterampilan menangkang informasi tidak benar melalui kemampuan berpikir kritis.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta dari Kalangan Mahasiswa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini sedikit banyak berkontribusi terhadap penguatan literasi politik generasi muda Kabupaten Sumbawa Barat. Penguatan terkait literasi politik dimulai dari pemahaman terkait urgensi dari literasi politik dan bagaimana upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran politik terutama menjelang pemilu 2024. Generasi muda Sumbawa Barat sebagai segmen pemilih terbesar dalam pemilu 2024 memiliki kekhawatiran terkait meningkatnya serbuan informasi politik tidak berdasar mendekati tahapan utama pemilu. Oleh sebab itu, tim pengabdian kepada masyarakat FISIP Universitas Brawijaya menawarkan sebuah forum literasi politik dalam rangka mendiskusikan serta mendesain langkah dan upaya yang dapat dilakukan generasi muda dalam memperkuat literasi politik. Beberapa upaya tersebut diantaranya optimalisasi peran keluarga dalam mengajarkan pengetahuan politik sejak dini, mendorong kurikulum di jenjang sekolah agar bisa mengajarkan literasi politik sejak awal, memperbanyak kanal informasi, memperbanyak ruang pertemuan atau diskusi antar elemen, serta memanfaatkan media secara cerdas dan kritis. Sebagai rekomendasi, ke depan agar forum literasi politik bagi generasi muda di Kabupaten Sumbawa Barat dapat diteruskan dimana kegiatan-kegiatan berskala lokal dan nasional hendaknya diperbanyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FISIP Universitas Brawijaya yang telah mendukung penelitian ini melalui skema pembiayaan internal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Tahun 2023 dengan kontrak berdasarkan SK Dekan FISIP UB Nomor: 122/UN10.F11/PN/2023 dan Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BPPM) FISIP Universitas Brawijaya. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada Research and Innovation Development (RID) Institute Sumbawa Barat sebagai mitra pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta generasi muda Sumbawa Barat yang antusias mengikuti kegiatan dialog literasi.

REFERENSI

Basyari, I. (2023). Hoaks Terkait Pemilu Merajalela, Bawaslu Kesulitan Menindak. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/04/17/hoaks-terkait-pemilu-merajalela-bawaslu-kesulitan-menindak>

- BPS Kabupaten Sumbawa Barat. (2021). Kabupaten Sumbawa Barat dalam Angka (Sumbawa Barat Regency in Figures) 2021. Sumbawa Barat: BPS Kabupaten Sumbawa Barat.
- Cassel, C. A., & Lo, C. C. (1997). Theories of Political Literacy. *Political Behavior*. 19(4): 317-335. <http://www.jstor.org/stable/586504>
- CNN Indonesia. (2023). Kacamata Gen Z & Milenial, Bagaimana Mereka Memilih Capres di 2024?. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230810220313-617-984631/kacamata-gen-z-milenial-bagaimana-mereka-memilih-capres-di-2024>
- Crick, B. (2000). *Essays on Citizenship*. London: Continuum.
- Fernandes, A., Suryahudaya, E. G., & Okthariza, N. (2023). *Pemilih Muda dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif dan Responsif*. Jakarta: CSIS.
- Heryanto, G. G., et al., (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Iradat, D. (2023). Konten Hoaks Melonjak Jelang Pemilu 2024, Cek Datanya. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20231027112138-192-1016637/konten-hoaks-melonjak-jelang-pemilu-2024-cek-datanya>
- Kemenko Polhukam RI. (2023). Pentingnya Pendidikan Politik dalam Menangkal Hoaks Jelang Pemilu 2024. <https://polkam.go.id/pentingnya-pendidikan-politik-dalam-menangkal-hoaks-jelang-pemilu-2024/>
- Kobarksb. (2021). Mayoritas Penduduk Sumbawa Barat Generasi Z alias Generasi Micin. <https://www.kobarksb.com/2021/08/25/mayoritas-penduduk-sumbawa-barat-generasi-z-alias-generasi-micin/>
- KPU Kabupaten Sumbawa Barat. (2023). Infografis Jumlah Pemilih Berdasarkan Generasi DPT Pemilu 2024 Kabupaten Sumbawa Barat. <https://kab-sumbawabarot.kpu.go.id/> & <https://www.instagram.com/p/Cu8zGRlrDma/>
- Kus, Z. (2015). Political Literacy Status of Pre-Service Social Studies Teacher. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177 (2015): 197-202. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.383>
- Lombok Post. (2023). Pemilu 2024 Pemilih Milenial dan Gen Z NTB Tembus 2,1 Juta. <https://lombokpost.jawapos.com/politika/1502798673/pemilu-2024-pemilih-milenial-dan-gen-z-ntb-tembus-2-1-juta>
- Sandino, G. (2023). Pemilu 2024, Momentum Penguatan Literasi Politik Rakyat. <https://m.jpnn.com/news/pemilu-2024-momentum-penguatan-literasi-politik-rakyat>
- Sinaga, N. (2023). Kemenkominfo Hapus 425 Hoaks Pemilu, Patroli Siber Ditingkatkan. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/11/06/hoaks-pemilu-meningkat-pesat-patroli-siber-ditingkatkan>
- Wahyudi, J., Wahaniputri, V. A., & Berlianza, S. (2023). Penguatan Nasionalisme Pelajar dan Mahasiswa melalui Forum Literasi Kebangsaan. *Surya Abdimas*, 7(2): 328-337, <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2888>
- Yusuf, C. F. (2021). *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa*. Orasi Penguatan Profesor Riset Bidang Agama dan Masyarakat. Jakarta: LIPI Press.